

## ARAH BARU PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA DI ERA SOCIETY 5.0

### A NEW DIRECTION OF LEARNING FOR UNIVERSITY STUDENTS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0

NELLY MURSYIDAH<sup>1</sup>, MUHAMMAD<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia-Aceh  
email: <sup>1</sup>zaydanalfarizki50@gmail.com, <sup>1</sup>muhammadromy72@gmail.com

#### Abstrak

Munculnya peradaban baru yang mengalami pengembangan dari revolusi sebelumnya yaitu era industry 4.0 yang mengalami perkembangan menjadi era society 5.0 mengejutkan semua sektor termasuk dunia pendidikan. Hal ini disebabkan sektor pendidikan era industry 4.0 belum sepenuhnya ditaklukkan kini muncul era baru yang memaksa kita berfikir kritis dan tidak boleh tertinggal. Penelitian ini merupakan penelitian library research dengan menelaah beberapa artikel dan buku terkait isi pendidikan dan pengajaran terkait era society 5.0. Hasil telah tersebut menunjukkan bahwa era society 5.0 lebih memperdayakan peran sumber daya manusia. Untuk itu perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi era society 5.0 Dalam pendidikan unsur pertama yang berhadapan dengan perubahan ini adalah SDM-Dosen, tentunya unsur ini tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan membentuk tahapan berpikir menjadi lebih baik atau kritis sehingga terbentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Seorang pendidik memiliki peranan yang sangat crucial dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Pengembangan SDM menjadi unsur wajib pada era ini, mengingat banyaknya temuan SDM yang masih asing dengan dunia IT dalam proses pembelajaran di kampus dan masih melaksanakan proses pembelajaran dengan cara traditional. Selanjutnya tenaga pendidikan membiasakan melaksanakan proses pembelajaran e-learning untuk agar memperkaya informasi dan ruang gerak lebih pada mahasiswa. Selain itu, tenaga pendidik perlu mengajak mahasiswa untuk terus berinovasi dan memberikan bimbingan untuk terus terpacu dengan waktu memanfaatkan berbagai momen luar akademik untuk menambah ilmu pengetahuan agar potensi yang dimiliki masing-masing dapat berguna dan menjadi daya jual di era yang notabennya sangat menghargai skill dibanding nilai akademik semata.

**Kata kunci** : *Arah Baru, Pembelajaran Mahasiswa, Era Society 5.0.*

#### Abstract

The emergence of a new civilization that underwent development from the previous revolution, namely the industrial era 4.0 which experienced development into the era of society 5.0 surprised all sectors including the world of education. This is because the education sector in the industrial era 4.0 has not been completely conquered, now a new era has emerged that forces us to think critically and must not be left behind. This research is a library research study by examining several articles and books related to the content of education and teaching related to the era of society 5.0. The results have shown that the era of society 5.0 has more empowered the role of human resources. For this reason, it is necessary to prepare to face the era of society 5.0. In education, the first element to deal with this change is HR-Lecturers, of course this element cannot be separated from learning activities carried out with the aim of forming better or critical thinking stages so that changes in behavior are formed. more positive direction. An educator has a very crucial role in determining the future of a nation. Human resource development is a mandatory element in this era, given the many findings of human resources who are still unfamiliar with the IT world in the learning process on campus and still carry out the learning process in the traditional way. Furthermore, education staff get used to carrying out the e-learning learning process in order to enrich information and more space for students. In addition, educators need to invite students to continue to innovate and provide guidance to continue to be motivated by time taking advantage of various non-academic moments to increase knowledge so that each one's potential can be useful and become selling power in an era that in fact values skills more than values academic only.

**Key Words**: *New Direction, Student Learning, Era Society 5.0.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai- nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah[1]. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, dalam arti lain pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus terus dilakukan dalam situasi dan kondisi apapun karena pendidikan adalah warisan mulia pada generasi selanjutnya[2].

Terkait tujuan tersebut, arah pendidikan di dunia terus berubah-ubah dan mengalami kemajuan menyesuaikan tuntutan zaman. Kondisi ini tentu juga berdampak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di Universitas (mahasiswa), arah pendidikan yang terus berubah pada arah yang lebih baik tentu saja harus dibarengi dengan pola mengajar yang selaras dengan arah tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan skala nasional.

Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam persaingan di kancah internasional saat ini ada dua prioritas yakni; pertama, proses penggunaan, pembelajaran dan pencetakan karakter mahasiswa di dalam perguruan tinggi. Kedua, pendidikan Indonesia harus mulai merdeka dalam belajar dan menjadikan guru sebagai penggerak. Dari kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan proses Pendidikan tidak hanya berfokus kepada kecerdasan buatan (artificial intelligence) melalui konektivitas di segala hal, tetapi juga berfokus kepada komponen manusia sebagai motor penggerak pendidikan[3]. Hal tersebut tanpa kita sadari, Pendidikan kita saat ini sudah masuk kedalam era society 5.0, dimana era ini menawarkan masyarakat yang berpusat pada keseimbangan. Internet bukan hanya sebagai informasi melainkan untuk menjalani kehidupan, sebuah era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri dan perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi pada kemudian hari.

Menghadapi kondisi tersebut arah pembelajaran tentu saja harus terus berbenah memanfaatkan perkembangan teknologi dan meninggalkan pola-pola pengajaran tradisional. Pola pembelajaran di Universitas perlu dilakukan inovasi-inovasi agar tidak monoton dan menyesuaikan dengan tujuan pendidikan Nasional agar melahirkan mahasiswa yang cakap dan handal pada bidang masing-masing.

## Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis berdasarkan hasil kajian pustaka beberapa sumber seperti buku digital, jurnal dan informasi lainnya berbasis internet yang berkaitan dengan pembelajaran era society 5.0 serta perkembangannya yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran di era society 5.0.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Konsep Peradaban Society 5.0

Society atau masyarakat merupakan sekelompok individu yang membentuk suatu sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Perkembangan masyarakat yang cukup pesat bisa kita lihat dengan membandingkan kehidupan masyarakat pada zaman dahulu dengan zaman sekarang. Adanya society 5.0 menggambarkan bentuk ke-5 dari kemasyarakatan dalam sejarah perkembangan kehidupan manusia[4]. Dalam koran tempo tahun 2019 dijelaskan bahwa Konsep society 5.0 ini sebagai visi baru negara Jepang oleh Perdana Menteri Jepang yaitu Abe dalam sebuah pertemuan tahunan forum ekonomi dunia 2019 di Davos, Swiss. Konsep society 5.0 merupakan perkembangan konsep dari society 4.0 atau masyarakat informasi dengan mengakses layanan yang berbasis data di internet.

Pada perkembangan society 5.0 sejumlah informasi lebih banyak berasal dari internet kemudian berada diruang fisik. Sehingga, peran manusia dalam kegiatan tidak tergantikan oleh teknologi. Walaupun pencetusan era society 5.0 ini berasal dari Jepang, dimana menyesuaikan dengan kondisi negaranya, akan tetapi dalam beberapa lini sangat sesuai juga dengan kondisi yang

DOI: <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3829>

ada dinegara lain, contohnya di Indonesia. Konsep Society 5.0 bagi Indonesia merupakan suatu era yang mau tidak mau harus dihadapi pada masa yang akan datang. Indonesia langsung berhadapan dengan dua era canggih, yaitu era Industry 4.0 dan Society 5.0. Kedua momentum ini harus diantisipasi dengan penguatan pendidikan dan kebudayaan bersifat nasional sehingga nantinya akan terjadi transformasi yang matang dengan mitigasi faktor resiko yang dapat ditimbulkan[4].

#### **Kilas Balik Pendidikan Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0**

Era revolusi industri 4.0 merupakan era dimana teknologi informasi berkembang pesat dan mewarnai setiap kehidupan manusia. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan berkembangnya internet of things yang merambah diberbagai bidang kehidupan masyarakat saat ini. Salah satu nya yaitu dibidang pendidikan. Oleh sebab itu ada beberapa upaya yang perlu dilakukan 1) revitasiasi kurikulum, 2) pemanfaatan teknologi informasi yang tepat[5].

Menurut Muhadjir Effendy (Mendikbud) bahwa merambahnya revousi industry masuk ke dalam dunia pendidikan maka diperlukan perbaikan kurikulum dengan peningkatan kompetensi peserta didik, antara lain[6] :

Critical thinking

Creativity and innovation

Interpersonal skill and communication

Teamword and collaboration

Confident

Seiring dengan berkembangnya teknologi, cara belajar mengajar di era revolusi industri 4.0 juga mengalami perubahan. Internet dan komputer menjadi sarana yang akan memudahkan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang dulunya harus dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, kini pada era revolusi industri 4.0 pembelajaran dapat dilakukan dengan kelas online melalui media sosial atau media lainnya yang mendukung proses pembelajaran online. Hadirnya internet dan kecepatan search engine melahirkan gerakan literasi digital. Pencarian teori, konsep, praktik, dan jenis keilmuan apapun via internet menjadi sangat mudah dan sangat cepat. Seiring dengan kecepatan pengaksesan data dan internet, pemerintah Indonesia mulai tahun 2017 mencanangkan tiga jenis literasi (salah satunya literasi digital) dalam menghadapi revolusi industry 4.0[7]. Konsep literasi digital tidak hanya bertumpu pada “membaca” namun juga peningkatan kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan informasiinformasi digital yang diperoleh untuk keperluan yang benar, menghindari hoax, dan lain-lain[8].

Dalam hal Pembelajaran di era revolusi industri 4.0, para pendidik dapat menerapkan model hybrid/blended learning. Blended learning adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran online. Sebagai contoh dari blended learning yaitu penggunaan sistem *learning management system* pada sebuah perguruan tinggi ataupun sekolah. Sistem learning management sistem dapat mempermudah proses pembelajaran karena sitem ini berjalan secara online jadi siswa dan pengajar tidak perlu melakukan tatap muka secara langsung. Mereka dapat melakukan diskusi online, ujian online, dan siswa dapat mengunduh materi secara online pada sistem. Sistem ini dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Pada era revolusi industri 4.0 siswa diuntut untuk berfikir kritis oleh karena itu, pembelajaran case-base Learning atau pembelajaran berbasis kasus menjadi metode yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran. Case-base Learning sendiri merupakan teknik pembelajaran yang berpusat pada pengembangan potensi siswa dalam menganalisis suatu kasus dan memberikan pemecahan masalah terhadap kasus tersebut. Solusi pemecahan kasus tersebut harus relevan dengan refleksi kehidupan sehari-hari. Casebase learning bertujuan agar siswa terbiasa memecahkan masalah dalam kehidupan nyata dengan benar.

Sebuah proses pembelajaran tidak lepas dari peran pengajar atau guru untuk itu pada era revolusi industri 4.0 ini dibutuhkan pengajar yang memiliki core competence yang kuat meliputi educational competence, competence in research, competence for digital, competencein globalization, dan competence in future straties. Tantangan dalam dunia pendidikan untuk guru di era revolusi industri 4.0 yaitu kesiapan guru dalam akses dan penguasaan teknologi, masih rendahnya tingkat media literasi dikalangan guru, hanya sebagian guru yang mempunyai akses terhadap teknologi informasi. Tantangan bagi mahasiswa jumlah mahasiswa yang masih terlalu banyak sehingga menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran serta akses terhadap teknologi informasi yang masih belum merata. Untuk itu, peran pemerintah dalam pemerataan pembangunan dan pemerataan fasilitas pendidikan di wilayah Indonesia harus lebih diutamakan lagi agar nantinya pada saat pengimplementasian pembelajaran berbasis internet dan teknologi dapat merata hingga keseluruhan wilayah Indonesia.

#### **Inovasi Pembelajaran Dan Tenaga Pengajar Era Society 5.0**

Munculnya society 5.0 dibutuhkan terobosan yang paten dalam upaya menghadapi tantangan yang akan ditimbulkan society 5.0. Adanya society 5.0 menimbulkan tantangan tersendiri dalam

DOI: <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3829>

berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan tahapan-tahapan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tahapan-tahapan ini yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indicator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Adanya revolusi industry 4.0 dan society 5.0 maka diperlukan suatu model pembelajaran baru yang inovatif yang mampu menjawab tantangan-tantangan revolusi 4.0 maupun society itu sendiri.

Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh dunia pendidikan di Indonesia untuk menghadapi society 5.0 yaitu yang pertama dilihat dari infrastruktur, pemerintah harus berusaha untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan perluasan koneksi internet ke semua wilayah Indonesia, karena seperti yang kita ketahui bahwa saat ini belum semua wilayah Indonesia dapat terhubung dengan koneksi internet.

Kedua, dari segi SDM yang bertindak sebagai pengajar harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berfikir kreatif Ketiga, pemerintah harus bisa menyinkronkan antara pendidikan dan industri agar nantinya lulusan dari perguruan tinggi maupun sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri sehingga nantinya dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. Keempat, menerapkan teknologi sebagai alat kegiatan belajar-mengajar [5].

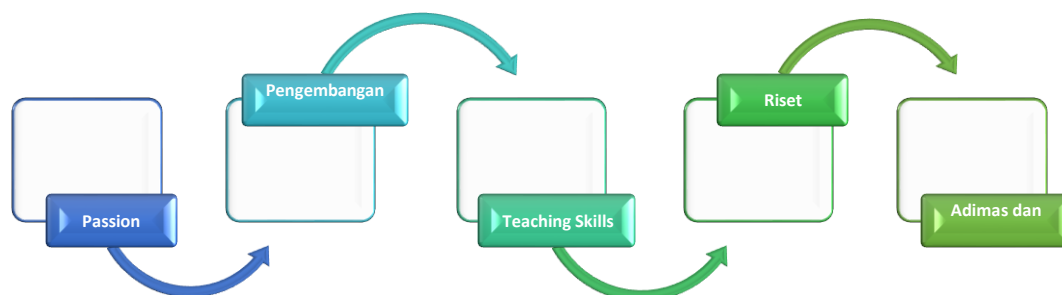
Pangkal inovis pembelajaran yang menarik dan menghasilkan lulusan yang siap dan inovatif era society 5.0 harus dilakukan pembenahan yang mendasar pada Sumber Daya Manusia (SDM-Dosen) unsur ini menjadi ujung tombak untuk mendukung terciptanya lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tatanan baru dalam dunia pendidikan di era society 5.0.

#### **Penguatan SDM Dosen yang profesional**

Banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan di era society 5.0 ini. Termasuk yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai gerbang utama dalam mempersiapkan SDM unggul. Seorang pendidik yang profesional pada abad 21 harus mampu menciptakan berbagai inovasi-inovasi pembelajaran digital dalam rangka meningkatkan kreativitas pendidik dan mengemas pembelajaran sehingga tidak membosankan bagi anak didik[9]. Juga mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan dosen dengan berkolaborasi dalam pembelajaran. Penguatan dosen menurut Suprpto meliputi pada beberapa aspek berikut:

- Peningkatan kualifikasi pendidikan dosen dengan studi lanjut di dalam dan luar negeri
- Penguatan riset dan publikasi ilmiah, termasuk penyusunan buku ajar/teks
- Inovasi pembelajaran yang memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berbasis ICT
- Peningkatan kualitas dan kuantitas jabatan akademik
- Peningkatan kesejahteraan melalui tunjangan profesi dan kehormatan
- Penguatan etika profesi: integritas, nonplagiat, kepatuhan terhadap aturan.

Menjadi dosen atau pendidik yang profesional juga sebagaimana diamati pada grafik berikut:



Pengembangan dosen menjadi pendidik yang profesional menjadi hal wajib guna mencapai lulusan yang berkualitas dari sebuah perguruan tinggi agar para lulusan menjadi sarjana yang siap menghadapi perkembangan dunia di era society 5.0 yang sedang dikompanyekan baru-baru ini. Pengembangan SDM dosen bukan tanpa alasan, sebagaimana ditemukan pada proses pembelajaran era industry 4.0 yang notabennya berbasis internet masih banyak ditemukan pengajar yang tidak benar-benar siap berhubungan proses pembelajaran berbasis teknologi untuk pengembangan mahasiswa.

Untuk menghadapi era society 5.0 ini satuan pendidikan pun dibutuhkan adanya perubahan paradigma pendidikan. Diantaranya pendidik meminimalkan peran sebagai Learning Material Provider, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan

DOI: <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3829>

sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk merdeka belajar. Kondisi ini tidak mungkin terjadi jika tenaga pendidik itu sendiri tidak benar-benar memahami dan tidak terbiasa dengan pembelajaran berbasis IT.

Peran dosen sebagai pendidik di era society 5.0 harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berpikir kreatif dan pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu ada tiga hal yang harus dimanfaatkan pendidik di era society 5.0. diantaranya Internet of things pada dunia Pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa.

Pendidik juga harus memiliki kecakapan hidup abad 21 yaitu memiliki kemampuan leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, team working dan problem solving. Fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 saat ini dikenal dengan 4C yang meliputi creativity, critical thinking, communication dan collaboration[10]. Tenaga pendidik di abad society 5.0 ini harus menjadi penggerak yang mengutamakan murid dibandingkan dirinya, inisiatif untuk melakukan perubahan pada mahasiswa, mengambil tindakan tanpa disuruh, terus berinovasi serta keberpihakan terhadap pengembangan mahasiswa. Sebagaimana dalam society 5.0 dimana komponen utamanya adalah manusia yang mampu menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi dapat meminimalisir adanya kesenjangan pada manusia dan masalah ekonomi dikemudian hari. Memang rasanya sulit dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan karena saat ini Negara Jepang sudah membuktikannya sebagai Negara dengan teknologi yang paling maju.

Melihat hal ini dimana era society 5.0 ini yang lebih dominan manusia dari pada teknologi maka mahasiswa perlu diarahkan agar siap dan mempersiapkan diri dalam menghadapi zaman yang semakin cepat ini. Era dimana setiap individu kita perlu memahami, mengetahui, dan memiliki skills dalam mengimbangi percepatan teknologi ini. Jika hal kesadaran ini tidak disampaikan pada mahasiswa tentu saja mereka akan jauh tertinggal dan menjadi lulusan yang tidak kompetitif dan dunia industri yang secara keseluruhan berbasis IT. Kondisi ini tentu menyebabkan semakin banyak nya tingkat pengangguran yang ada. sebagaimana Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 adalah sebesar 8,40 juta penduduk (BPS. 20220). Ini merupakan jumlah yang sangat drastis besarnya, tentunya sebagai seorang pendidik tidak satupun menginginkan didikannya masuk kategori tersebut.

Skil dan pengetahuan ini tentunya tidak akan maksimal didapatkan mahasiswa di ruang-ruang kelas. Oleh karenanya mahasiswa perlu diarahkan untuk mencari ruang-ruang yang akan bisa mengasah skil yang menggali potensi dan menjemput era society ini. Salah satunya mengikuti ruang-ruang organisasi yang ada di dalam kampus ataupun luar kampus. Karena sangat banyak organisasi-organisasi di dalam dan luar kampus yang bisa kita ikuti dan yang akan mewedahi mahasiswa. Mahasiswa hanya perlu memilih organisasi mana yang sesuai bidang dan potensi yang hendak dikembangkan dan selanjutnya sebagai pendidikan memberikan pendampingan secara maksimal agar potensi tersebut berkembang baik dalam jalur akademik maupun non akademik. Mahasiswa akan dirugikan ketika tidak memanfaatkan peluang dan ruang yang luar biasa yang hari ini tersedia dari berbagai macam bidang, karena sejatinya organisasi ini (organisasi mahasiswa) memang di persiapkan untuk pengembangan mahasiswa. Di organisasi skills dan pengetahuan akan di asah dan berkembang. Melalui kegiatan-kegiatan organisasi mahasiswa akan belajar bekerja secara team, memperbanyak relasi serta mengasah kemampuan critical thinking dan creative thinking dan belajar bagaimana manajemen waktu dengan baik.

Menteri pendidikan dan kebudayaan, Nadim Makarim menyampaikan bahwa kehidupan kampus dan kehidupan pasca kampus ibarat kolom renang dan lautan lepas. Jika mahasiswa hanya belajar satu gaya (bidang keilmuan saja) sementara setelah di kolom renang kita akan menghadapi lautan lepas tentunya ini akan membuat kita kesulitan dalam menghadapi ombak yang besar di lautan lepas. Jadi perlu ada gaya-gaya (Skil-skil) lain yang perlu kita kuasai. Pengalaman membuktikan dimana terdapat banyak mahasiswa yang berkembang dan sukses adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi.

Aspek pengembangan mahasiswa di era society 5.0 ini tentunya akan mejadi modal yang sangat besar untuk menghadapi era society 5.0 yang sedang dikompanyekan sekarang ini. Ruang-ruang organisasi dalam dan luar kampus bisa dijadikan sebagai wadah untuk nantinya melalui kegiatan-kegiatan tersebut akan semakin siap untuk menghadapi era society 5.0. Dan dampaknya nanti ketika sudah selesai di kehidupan kampus mahasiswa akan mampu bersaing secara keilmuan dan skills yang dimiliki selama menjadi mahasiswa, serta ini juga akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran yang ada.

### **E-Learning menjadi Platform Pendidikan Era Society 5.0**

Proses pembelajaran berbasis elektronik menjadi suatu keharusan dan dinilai sangat efektif baik

DOI: <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3829>

segi waktu maupun biasa, konsep ini dijelaskan secara detail dalam tulisan I Wayan Titra Gunawijaya dimana e-learning menjadi platform pembelajaran Era Society 5.0. E-learning adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan dikembangkan dalam jaringan internet memungkinkan untuk dikembangkan yang berbasis web, sehingga dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas.

Penyajian e-learning berbasis web menjadi lebih interaktif karena terjadi pertemuan secara daring. Sistem e-learning tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan lebih banyak waktu[11]. E-learning digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan guna mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah/universitas ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet. E-learning tidak terbatas tempat dan waktu, peserta pembelajaran e-learning dapat belajar di mana saja dan kapan saja, Bahan-bahan pembelajaran mudah diakses sehingga memungkinkan peserta e-learning melakukan pembelajaran berulang kali secara daring agar peserta lebih mudah memahami materi tersebut, serta mendorong minat belajar peserta e-learning untuk peserta yang aktif.

E-learning membawa suasana baru dalam pengembangan pembelajaran di Indonesia. Pemanfaatan e-learning dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal melalui metode-metode yang mutakhir. Beberapa manfaat dari e-learning diantaranya:

E-learning dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis;

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi;

Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar;

E-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas akan tetapi dengan bantuan peralatan komputer serta jaringan. Namun demikian dalam penerapan teknologi seperti penggunaan e-learning, perlu di formulasikan strategi yang jelas sebagai acuan. Penyusunan strategi e-learning berguna untuk memperjelas tujuan pelatihan atau pendidikan yang ingin dicapai, mengetahui sumber daya yang dibutuhkan, membuat semua pihak yang terlibat untuk tetap mengacu pada tujuan yang sama, serta mengetahui pengukuran keberhasilan.

E-learning sebagai sebuah media pembelajaran yang kondusif dapat diterapkan di era society 5.0 sekarang ini. Melalui system e-learning peserta didik lebih gampang melakukan proses pembelajaran, terlebih tenaga pengajar baik dosen maupun guru hanya menyiapkan materi pembelajaran dalam system online yang kemudian di upload dalam platform e-learning tersebut. Model pembelajaran seperti ini sesungguhnya dapat mempermudah pembelajaran khususnya dari peserta didik yakni peserta didik dapat mudah untuk melakukan interaktif dengan tenaga pendidik serta peserta didik mudah untuk mengakses materi-materi ajar yang telah terupload dalam e-learning. Terlebih di era society 5.0 yakni kecenderungan masyarakat lebih mengedepankan peran system yang dikonver oleh peran manusia dalam menungjang kegiatan Pendidikan, melalui system yang terintegrasi kegiatan pembelajaran baik peserta didik ataupun tenaga pendidik lebih mudah untuk saling akses data serta melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya.

Selain itu, Untuk mewujudkan atau mempersiapkan era society 5.0, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak cukup hanya sebatas memahami atau diberikan sebuah teori saja. Tetapi peserta didik harus disiapkan untuk mampu berpikir kritis dan konstruktif sehingga pembelajaran yang menyenangkanpun dapat tercipta. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan konsep pembelajaran yang menerapkan beberapa komponen diantaranya:

Menerapkan kemampuan HOTS (Higher, Order, Thinking, Skil) yang merupakan kemampuan dalam memecahkan masalah secara kompleks, berpikir kritis dan kreativitas. Dalam penerapannya HOTS dilakukan dengan mengenalkan dunia nyata kepada mahasiswa melalui permasalahan yang ada. Seperti masalah lingkungan dan kesehatan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga mahasiswa diharapkan dapat menganalisis serta memecahkan masalah yang sudah ada tersebut. Pembaharuan orientasi pembelajaran yang futuristic, yaitu mengenalkan pembelajaran yang tidak hanya pada penguasaan materi saja tetapi juga perlu menghubungkan terkait pemanfaatan teknologi untuk kemajuan masyarakat society 5.0.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan ruang kepada mahasiswa untuk menemukan konsep pengetahuan dan kreativitas. Dalam hal ini pendidik dapat memilih berbagai model pembelajaran seperti *discovery learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Dengan menerapkan berbagai model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk membangun aktivitas serta berpikir kritis.

Mengembangkan potensi pendidik. Kompetensi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik seorang pendidik perlu dikembangkan agar mampu beradaptasi dengan era society 5.0 yaitu melalui pembekalan wawasan keilmuan, attitude dan skil.

Penyediaan sarpras dan sumber belajar yang futuristic sesuai kebutuhan berupa smart building

berbasis IT berupa ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang didukung fasilitas IoT dan AI yang didukung sumber belajar dan media belajar mahasiswa.

### Kesimpulan

Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat crucial dalam menciptakan masa depan suatu Negara, dunia pendidikan terus mengalami perubahan arah kebutuhan menyesuaikan dengan perkembangan zaman pada masanya. Pada kondisi ini siap tidak siapa harus dihadapi, hal ini tentu bisa dimulai melalui perubahan dan inovasi proses pembelajaran tingkat pendidikan tinggi. Saat ini sedang dikompanyekan perubahan peradaban manusia dari era industry 4.0 menjad era society 5.0. menghadapi perubahan ini tentu proses pembelajaran juga perlu menyesuaikan diri agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sebagaimana dimaksud masyarakat 5 society.0.

Untuk mencapai perubahan tersebut tentu hal utama yang harus dilakukan adalah perbaikan SDM-Dosen sebagai tenaga pendidik yang professional dan lihat dalam penggunaan teknologi informasi di bidang masing-masing. Hal ini menjadi suatu keharusan mengingat proses pembelajaran yang dikehendaki society 5.0 adalah berbasis internet menjadikan tenaga pendidik wajib terbiasa dan mengarahkan pendidikan melalui e-learning. Lebihnya perlu memberikan pendampingan, kesadaran dan pemahaman pada mahasiswa untuk terus berinovasi dan menggali pengetahuan diluar aktivitas akademiki untuk mencapai pemahaman yang mendalam yang berguna untuk dirinya dimasa yang akan datang.

### Daftar Pustaka

- [1] Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal. Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013
- [2] NR Abdul Rahman, lis Diana. AI Kuttub 6 (2), 1-13, 2022. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kepahiang. Aoun, Robot-Proof: Higher Education In The Age Of Artificial Intelligence, US: Mit Press. 2017.
- [3] NNL Handayani, NKE Muliastri. (2020). Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 1-14, 2020
- [4] Harun, Sulastri. "Pembelajaran Di Era 5.0." In Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, 265–76.
- [5] Nastiti, Faulinda Ely, and Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. (2020). "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 5, no. 1 (2020): 61–66.
- [6] Yusnaini dan Slamet. (2019). Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang dalam Upaya Meningkatkan Literasi. Pendidikan.
- [7] Risdianto, Eko. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- [8] Aoun, J.E. (2017). Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence. US: MIT Press.
- [9] Ubaidah, Nila. (2022). Articles Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pecahan. Vol 2, No 3 (2022)
- [10] Risdianto, Eko. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- [11] Nugroho, Agus. (2007). Pengantar Ilmu Budaya Insan. Jakarta: Cendekia.